

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Seiring dengan meningkatnya teknologi yang semakin canggih membuat perusahaan-perusahaan dapat memproduksi lebih banyak barang dagangannya sehingga mendapatkan laba yang semakin besar. Perusahaan-perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk melakukan IPO untuk membantu mereka dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada perusahaannya dengan cara memperoleh banyak investor.

Perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib menyerahkan laporan keuangan perusahaan setiap 3 bulan sekali dan laporan tahunan perusahaan setiap tahunnya. Dimana dalam laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut terdapat juga laporan audit perusahaan. Ketepatan waktu informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh investor. Sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan terutama bagi perusahaan yang sudah *gopublic*.

Pada September 2003, Bapepam mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Ingga Saemargani, 2014). Laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan menjadi peranan penting bagi investor untuk

melihat kinerja perusahaan selama periode tertentu. Bursa Efek Indonesia (BEI) mensyaratkan adanya laporan keuangan yang berdasarkan pada empat karakteristik yang bermanfaat bagi penggunanya. Sehingga laporan keuangan tersebut perlu di audit. Pasar modal membutuhkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik yang tepat waktu agar menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut (Ningsih, 2015).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dicermati antara lain, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda sesuai dengan laporan yang diterbitkan (Iyoha, 2012). Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi secara handal, relevan, dapat diperbandingkan, dapat dipahami, akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik utama dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu agar dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Carslaw & Kaplan, 1991).

Perusahaan manufaktur berperan dalam memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, tenaga kerja, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang menyumbang pajak terbesar bagi negara karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari.

Penerbitan laporan keuangan perusahaan ada yang bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang stabil akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat. Selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan

dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan ke publik yang dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah audit delay.

Dari uraian di atas, peneliti akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit delay antara lain, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori yaitu teori agensi, teori sinyal, dan teori ketepatan waktu.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan kepercayaannya kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi amanat oleh principal. Sehingga agen bertindak sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan di suatu perusahaan, sedangkan principal merupakan pihak yang mendapatkan informasi dan menganalisis informasi yang telah diberikan oleh pihak agen atau manajemen perusahaan.

Konflik kepentingan yang sering terjadi disebabkan oleh asimetri informasi. Menurut (Suprayono, 2000:186) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Sehingga principal tidak pernah dapat menemukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil perusahaan sesungguhnya. Asimetri informasi ini dapat berupa moral hazard (permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja), adverse selection (keadaan di mana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen didasarkan atas informasi yang diperoleh dengan sebenarnya).

Teori sinyal menyatakan bahwa jika perusahaan yang memiliki kualitas yang

baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas (Mengginson dalam Hartono,2005). Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya (Suparsada & Putri, 2017).

Teori ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai kepada investor dan pemakai laporan keuangan yang lainnya. Ketepatan waktu merupakan suatu hal yang penting untuk publikasi laporan keuangan dan menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara teratur untuk dapat melihat perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan tersebut (Hedriksen dan Breda, 2000).

Menurut Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Keterlambatan yang terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh

peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan (Effendi, 2018).

Menurut Ashton et.al (1987), audit delay merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam memberikan laporan keuangan apabila audit delay melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat - lambat nya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Apabila ketentuan ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi nya. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, perbedaan waktu ini dalam audit dinamakan dengan

audit delay (Effendi;2018).

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah go public wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan. Di Indonesia laporan keuangan yang disusun perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan diaudit oleh Akuntan Publik atau Auditor independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi secara handal, relevan, dapat diperbandingkan, dapat dipahami, akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik utama dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu agar dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Puryati, 2020).

Ukuran perusahaan diukur dari besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut, Fodio et al. (2015) menyatakan bahwa perusahaan besar akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Sehingga perusahaan besar dianggap dapat lebih konsisten untuk tepat waktu menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaannya dibandingkan perusahaan kecil (Puryati, 2020).

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Dalam perusahaan, Laporan

keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan pada jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk satu periode tertentu. Perusahaan yang memperoleh laba yang merupakan berita baik, perusahaan cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat dari pada perusahaan yang mengalami kerugian. Sehingga semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka audit delay akan semakin pendek (Surbakti & Aginta, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, semakin tinggi penjualannya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu perusahaan yang akan menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan tersebut dalam periode waktu tertentu. Menurut Noviandi (2007) dan Sulistyio (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian (Suparsada & Putri, 2017).

Peraturan BAPEPAM yang tertera di dalam surat edaran No. SE- 03/PM/2000 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Penelitian berbeda dengan penelitian yang pada umumnya karena dalam penelitian ini menggunakan periode 2020. Seperti yang diketahui pada akhir tahun 2019 hingga saat ini telah terjadi pandemi Covid 2019, sehingga peneliti tertarik

untuk menganalisis apakah perusahaan manufaktur pada periode 2020 beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan sehingga terjadi ke tidak tepatwaktuan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Pandemi Covid 2019 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia menjadi negara yang mengalami krisis di segala aspek terutama aspek ekonomi. Keuangan negara diprioritaskan untuk menangani dan mencegah penyebaran virus corona pada periode waktu tersebut. Salah satu kasus yang terjadi yaitu gara-gara corona, BEI perpanjang tenggat penyampaian laporan keuangan kuartal I-2020. Laporan tahunan, dan laporan keuangan interim I tahun 2020 bagi para emiten melalui SPE-IDXnet selama dua bulan. Dengan begitu, penyampaikan LKT yang seharusnya paling lambat 30 Maret 2020 diubah menjadi 31 Mei 2020. Kemudian, penyampaian laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April 2020 menjadi 30 Juni 2020. Perpanjangan waktu ini diberikan agar emiten dapat menyampaikan informasi yang akurat kepada investor dengan tetap memperhatikan kondisi darurat yang sedang diberlakukan (Kontan.co.id).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pada periode 2020 terjadi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemic covid 2019. Sehingga perusahaan- perusahaan manufaktur yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat harus mengalami fluktuasi. Maka dari fenomena tersebut dilakukan penelitian yang dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFaktur”

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, permasalahan yang diambil oleh peneliti antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay?
3. Apakah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay?
4. Apakah komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap audit delay.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memahami *audit delay* dalam suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam auditnya terutama terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2016 hingga 2020.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh apa saja yang dapat berpengaruh terhadap audit delay dalam perusahaan dan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.